

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk dapat menunjang penelitian yang akan dilaksanakan, lokasi penelitian yang tepat merupakan hal yang penting dalam mendapatkan data yang diharapkan. Oleh karena itu Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti Bandung, yang berlokasi di Jl. L.L.RE. Marta Dinata No. 52 Bandung 40115. Dengan melihat model persekolahan tersebut dengan menjadikan lembaga pendidikan pembauran terkemuka.

2. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2012: 302) mengemukakan bahwa “*naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Oleh karena itu, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dengan cara, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data tersebut peneliti dapat menetapkan

sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. (Sugiyono, 2012: 302).

Dalam penelitian ini, yang menjadi Subjek penelitian adalah :

- a. Kepala sekolah.
- b. Wakasek Bid. Kurikulum.
- c. Guru mata pelajaran PKn SMA Taruna Bakti (1orang)
- d. Siswa SMA taruna Bakti (4 siswa)

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Bodgan dan Taylor (Basrowi & Suwandi, 2008: 21) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati”.

Lebih lanjut Miles and Huberman (Basrowi & Suwandi, 2008: 22) mengungkapkan bahwa “metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk dapat mendapatkan dan mengeksplorasi berbagai fenomena-fenomena tentang kenyataan yang terjadi di kehidupan sosial. Collin (Basrowi & Suwandi, 2008: 7) mengemukakan bahwa “Realitas sosial setidaknya dapat dilihat dari pola tingkah laku dan transformasi seorang terhadap alam dan atau sesamanya, serta realitas interaksi antar manusia dan atau kelompok sesuai dengan *setting* dan konteksnya dalam dunia sosial”.

Oleh karena itu penggunaan pendekatan dalam penelitian tersebut dirasa sudah tepat dengan melihat dan mempertimbangkan pada proses penelitian dan pengambilan data dilapangan. Dengan tujuan untuk dapat meneliti secara faktual bagaimana penerapan pembelajaran PKn berbasis multikultural di sekolah Taruna Bakti. Karena pada penelitian yang dilakukan, lebih menekankan pada proses

pembelajaran dan juga perilaku, fenomena – fenomena yang terjadi di dalam lingkup populasi/tempat dimana subjek melakukan aktivitas.

Yaitu aktivitas bagaimana siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan sekolah memperagakan sikap yang mencerminkan multikultur, yakni suatu pemahaman, penghargaan, terhadap perbedaan secara Suku, Agama, Ras, Aadat dan latar belakang dengan sikap-sikap adil, empati, demokratis, dan humanis.

2. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai, yakni ingin mencari, menemukan, menggali, serta mengungkapkan keadaan objek penelitian, mendeskripsikan secara nyata bagaimana pendidikan multikultural di implementasikan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah Taruna Bakti, maka peneliti memilih metode Deskriptif.

Suryabrata (2008: 75) mengemukakan bahwa “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Penggunaan metode atau sebuah cara tersebut untuk dapat menunjang data dan hasil penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis agar dapat dengan mudah dipahami dan juga dimengerti. Yaitu dengan menguraikan data penelitian tersebut secara faktual dan akurat.

C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini tentu akan banyak persepsi dan definisi dalam menafsirkan istilah pokok yang muncul sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian Crow and Crow dalam Suprpto (Mahfud, 2010: 34) mendefinisikan “Pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”.

2. Pendidikan Multikultural

Merupakan Pendidikan yang terintegrasi kedalam mata pelajaran dengan mengesampingkan perbedaan secara kultural. Naim & Sauqi (2010: 191) mengemukakan bahwa Pendidikan Multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah – tengah masyarakat plural. Meminjam pendapat Andersen dan Cusher (Mahfud, 2009: 175), bahwa Pendidikan Multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan.

3. Pendidikan kewarganegaraan

Merupakan pendidikan yang mengembangkan sikap “*good citizenship*” dengan dasar mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya untuk berkehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Wuryan, S. & Syaifullah (2009: 9) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2012: 306) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian telah jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penggunaan wawancara dan observasi tersebut yaitu:

1. Penggunaan wawancara sebagai alat instrument ditujukan untuk dapat menggali informasi langsung dari pelaku atau yang terlibat dalam situasi dalam populasi (tempat) penelitian itu dilakukan. Karena jika hanya menggunakan pengamatan maka yang terlihat adalah bagian luar saja atau yang tampak saja, akan tetapi jika digunakan instrumen ini diharapkan dapat menggali apa yang tidak nampak tersebut, agar lebih mendalam data yang terkumpul dan benar-benar akurat.
2. Penggunaan Observasi dalam penelitian ini, adalah untuk dapat memperoleh gambaran umum mengenai implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Serta situasi sosial yang berlangsung di SMA Taruna Bhakti.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengamatan langsung realita sosial yang berlangsung di lapangan untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti. Marshall (Sugiyono, 2012: 309) mengemukakan bahwa, “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer nonpartisipan”.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada aktivitas di sekolah SMA Taruna Bhakti dan juga aktivitas Guru Pendidikan Kewarganegaraan pada proses

pembelajaran yang ditujukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Kewarganegaraan, Serta situasi sosial yang berlangsung di SMA Taruna Bakti.

Observasi ini dilakukan dengan teknik observasi non partisipan, karena dalam pengamatan ini dilakukan dengan peneliti tidak masuk kedalam objek pengamatan, akan tetapi tetap memperoleh gambaran mengenai objek yang dituju.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, proses wawancara menggunakan wawancara terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2010:197). Di gunakannya teknik wawancara ini dimaksudkan untuk lebih mendalamnya informasi dari kehidupannya sehari-hari.

Teknik wawancara ini digunakan kepada informan untuk dapat menggali informasi langsung dari pelaku atau yang terlibat dalam situasi dalam populasi (tempat) penelitian itu dilakukan. Karena jika hanya menggunakan pengamatan maka yang terlihat adalah bagian 'luar' saja atau yang tampak, akan tetapi jika digunakan instrumen ini diharapkan dapat menggali apa yang pelaku rasakan dan apa yang pelaku adalah agar lebih mendalam data yang terkumpul dan benar-benar akurat.

Wawancara ditujukan untuk dapat menggali informasi langsung dari pelaku atau yang terlibat dalam situasi dalam populasi (tempat) penelitian itu dilakukan. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, kepada Pembantu Kepala sekolah bidang kurikulum, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, serta siswa SMA Taruna Bakti. Karena dirasa oleh peneliti, mereka adalah pihak-pihak yang bersangkutan dan sumber data yang relevan dengan penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara dengan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Guba dan Lincoln (Basrowi& Suwandi, 2011:159) mendefinisikan *dokumen* dan *record* adalah sebagai berikut: Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan, baik tulisan maupun data lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Taruna Bakti, sebagai suatu pendukung dan pelengkap dari teknik sebelumnya.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen sebagai berikut:

- a. Profil Sekolah
- b. Dokumen Kurikulum Sekolah
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn
- d. Foto – foto proses penelitian

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik tersebut mencakup tiga kegiatan yakni: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan. Berikut penjelasan dari kegiatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman tersebut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Basrowi & Suwandi (2008: 209) mengemukakan bahwa “Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, mengabstraksikan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian itu berlangsung”.

Sururul Murtadlo, 2013

Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Taruna Bakti (Studi Deskriptif Di SMA Taruna Bakti Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2012: 336) mengemukakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya”. Mereduksi data dilakukan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengorganisasikan data yang sudah didapat oleh peneliti. Dan juga sebagai cara untuk dekat dengan tujuan yang sudah dirancang.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Basrowi & Suwandi (2008: 209) mengartikan “ Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagian. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 339) mengemukakan “*the most frequency form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menggolongkan dan mengelompokan data yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah. Teknik ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan merupakan gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga menjadikan gambaran atau deskripsi objek tersebut jelas.

Kesimpulan dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengujian Keabsahan data

Sebagai pencarian keabsahan hasil penelitian di lapangan, peneliti menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono. Yakni uji *credibility* (validitas internal), *dependability*, dan *confirmability* (obyektivitas). Untuk penjelasan dari masing-masing pengujian tersebut akan dijabarkan di bawah ini Sugiyono (2012: 265-374).

1. Pengujian Kredibilitas

Pengujian kredibilitas penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *member check*. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar confirmability.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai kepada proses penelitian. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini, setelah menentukan judul, fokus penelitian dan membuat berupa proposal, peneliti melakukan:

- a. Studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran berbasis multikultural kepada subjek penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian.
- c. Membuat instrumen penelitian.
- d. Membuat surat izin penelitian kepada Jurusan Pendidikan kewarganegaraan yang kemudian diteruskan kepada Bidang Akademik FPIPS UPI. Selanjutnya mengajukan permohonan izin penelitian kepada Direktorat Akademik UPI.

2. Tahap Penelitian

Setelah tahap pra-penelitian telah selesai, pada tahap ini peneliti melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Taruna Bakti Bandung.
- b. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Wakasek Bidang Kurikulum SMA Taruna Bakti Bandung.

- c. Menghubungi dan melakukan wawancara guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Taruna Bakti Bandung.
- d. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada siswa SMA Taruna Bakti Bandung.
- e. Melakukan Observasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Taruna Bakti Bandung,
- f. Melakukan dan meminta dokumentasi juga membuat catatan yang diperlukan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di SMA Taruna Bakti Bandung berupa RPP pembelajaran PKn dan Profil Sekolah SMA Taruna Bakti Bandung.

